

Promosi Kesehatan dan Pelaksanaan Pemberian Imunisasi BCG Pada Bayi 0-2 Bulan Di Klinik Deby Cyntia Yun

¹⁾Eka Purnamasari*, ²⁾Eva Ratna Dewi

^{1,2)}Program Studi Kebidanan Program Sarjana, STIKes Mitra Husada Medan, Indonesia

Email Corresponding: ekapurnamasari268@yahoo.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Kata Kunci: Imunisasi BCG Bayi Klinik Promosi Kesehatan</p>	<p>Cakupan imunisasi dasar pada tahun 2009 menunjukkan bahwa dari jumlah sasaran 4.461.341 bayi, cakupan imunisasi BCG 93,8%, DPT 69,6%, Polio 1 76,6%, Polio 4 92,4%, campak 91%. Hasil survey pengabdian di klinik Deby cyntia yun, masih ada bayi yang terlupakan untuk imunisasi BCG, dikarenakan Ibu terlalu takut untuk membawa bayi nya imunisasi karena usia bayi masih 2 bulan. Peran ibu dalam program imunisasi sangat penting, sehingga pemahaman yang tepat tentang imunisasi sangat diperlukan. Tujuan Mengatasi masalah Kesehatan yang dialami ibu tentang pentingnya imunisasi dasar pada bayi usia 0-2 bulan di Klinik Deby Cyntia Yun, Dari tabel 1 didapatkan hasil pengetahuan ibu saat dilakukan pretest sebelum Promosi Kesehatan (penyuluhan) yaitu pengetahuan ibu yang baik ada 3 responden ibu (20%) dan pengetahuan ibu yang cukup ada 5 Responden (33,3%), Serta Pengetahuan Ibu yang Kurang ada 7 responden (46,7%). hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang ASI masih kurang. Setelah diberikan Promosi Kesehatan (penyuluhan) hasil yang didapatkan yaitu pengetahuan ibu yang baik ada 9 Responden (60%) dan pengetahuan ibu yang cukup ada 5 Responden (33,3%) dan yang kurang 1 Responden (6,7%) Sehingga dapat disimpulkan, pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif meningkat setelah diberikan penyuluhan (Promosi). Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelaksanaan pemberian Imunisasi BCG pada Bayi 0-2 Bulan di Klinik Bidan deby Cyntia Yun dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan gerakan imunisasi nanti, sehingga dengan adanya pemberian imunisasi semua penyakit pada balita dapat dicegah sedini mungkin. dari hasil yang didapat adanya peningkatan kesadaran orang tua sebanyak 75% terhadap pentingnya pemberian imunisasi dasar pada balita. Kondisi demikian dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kesadaran peserta dan kemampuan melakukan identifikasi kebutuhan imunisasi pada bayi di wilayah klinik bidan deby Cyntia Yun.</p>
<p>Keywords: Imunisasi BCG Bayi Klinik Promosi Kesehatan</p>	<p>Basic immunization coverage in 2009 showed that of the target number of 4,461,341 infants, BCG immunization coverage was 93.8%, DPT 69.6%, Polio 1 76.6%, Polio 4 92.4%, measles 91%. The results of the service survey at the Deby cyntia yun clinic, there are still babies who are missed for BCG immunization, because the mother is too afraid to bring her baby for immunization because the baby is only 2 months old. The role of the mother in the immunization program is very important, so proper understanding of immunization is needed. Objective Overcoming health problems experienced by mothers about the importance of basic immunization in infants aged 0-2 months at the Deby Cyntia Yun Clinic. From table 1, the results of mother's knowledge were obtained when the pretest was carried out before Health Promotion (counseling), namely good mother knowledge, there were 3 mother respondents (20%) and 5 respondents (33.3%) had sufficient mother's knowledge, and 7 respondents (46.7%) had insufficient mother's knowledge. These results indicate that mother's knowledge about breastfeeding is still lacking. After being given HealthPromotion (counseling) the results obtained were that there were 9 respondents (60%) with good maternal knowledge and 5 respondents (33.3%) with sufficient maternal knowledge and 1 respondent (6.7%) who lacked it. So it can be concluded, mother's knowledge about exclusive breastfeeding increases after being given counseling (promotion). From the results of community service activities through the implementation of BCG Immunization in Babies 0-2 Months at the Midwife Clinic, Deby Cyntia Yun can contribute to increasing the immunization movement later, so that by giving immunization all diseases in toddlers can be prevented as early as possible. from the</p>

results obtained there was an increase in parental awareness of as much as 75% of the importance of basic immunization for toddlers. In this condition, it can be concluded that there was an increase in participants' awareness and ability to identify immunization needs in infants at the midwife Deby Cyntia Yun clinic.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan pemberian kekebalan pada bayi dan anak terhadap berbagai penyakit, sehingga bayi dan anak tumbuh dalam keadaan sehat (Hidayat, 2008). Pemberian imunisasi merupakan tindakan pencegahan agar tubuh tidak terjangkit penyakit infeksi tertentu seperti tetanus, batuk rejan (pertusis), campak (measles), polio dan tuberkulosis atau seandainya terkenapun, tidak memberikan akibat yang fatal bagi tubuh, Penyakit infeksi atau menular dapat dicegah dengan imunisasi (Tanimidjaja et al., 2019)

Data Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Kemenkes RI menunjukkan 1,7 juta anak belum mendapatkan imunisasi yang lengkap sejak tahun 2014 sampai 2016. Kementerian Kesehatan mengubah pola imunisasi dasar lengkap menjadi suatu imunisasi rutin yang lengkap. Imunisasi rutin lengkap mencakup dasar dan lanjutan. Imunisasi dasar tidak lengkap dan dibutuhkan imunisasi lanjutan agar mempertahankan kekebalan tubuh yang maksimal. Pemberian imunisasi disesuaikan dengan umur anak. Sehubungan capaian imunisasi, pada tahun 2017 cakupan imunisasi dasar lengkap mencapai 92,04 %, melampaui target yang ditetapkan yaitu 92 % dan imunisasi DPT-HB-Hib balita dua tahun mencapai 67,3 % sama juga melebihi target 45 % (Kemenkes RI, 2018).

Cakupan imunisasi dasar pada tahun 2009 menunjukkan bahwa dari jumlah sasaran 4.461.341 bayi, cakupan imunisasi BCG 93,8%, DPT 69,6%, Polio 1 76,6%, Polio 4 92,4%, campak 91%. Dengan angka *Drop Out* sebesar 43,5%, angka *Drop Out* ini menggambarkan terdapat sekitar lebih satu juta bayi di Indonesia yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap setiap tahunnya, sehingga berdampak pada cakupan *Universal Child Immunization* (UCI) (Imunisasi et al., 2015)

Imunisasi sangat di butuhkan dalam upaya pencegahan penyakit. Hal ini sesuai dengan peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 42 tahun 2013. Peraturan tersebut menyatakan tentang penyelenggaraan imunisasi bahwa untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan mempertahankan kesehatan seluruh rakyat di perlukan tindakan imunisasi sebagai tindakan preventif (Kesehatan & Indonesia, n.d.)

Imunisasi BCG (*Bacille Calmette Guerin*) adalah imunisasi yang diberikan untuk menimbulkan kekebalan aktif terhadap penyakit tuberkulosis (TBC), yaitu penyakit paru-paru yang sangat menular (Maryunani, 2010). Penularan penyakit TBC terhadap seseorang anak dapat terjadi karena terhirupnya percikan udara yang mengandung kuman TBC. Kuman ini dapat menyerang berbagai organ tubuh, seperti paru-paru, kelenjar getah bening, tulang, sendi, ginjal, hati, atau selaput otak. Pemberian imunisasi BCG sebaiknya dilakukan pada bayi yang baru lahir sampai usia 3 bulan, tetapi imunisasi ini sebaiknya dilakukan sebelum bayi berumur 1 bulan. Imunisasi ini dapat diberikan hanya satu kali saja. Infeksi TB banyak terjadi pada anak-anak yang sejak semula menghasilkan Mantoux positif tetapi tetap divaksinasi BCG, sehingga kemungkinan di antara mereka sudah menderita TB sebelum divaksinasi. TB paru pada berat pada anak, tuberkulosis milier yang menyebar keseluruh tubuh dan meningitis tuberkulosis yang menyerang otak, yang keduanya bisa menyebabkan kematian pada anak (Mauliati et al., 2022).

Tuberculosis disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* dan *Mycobacterium bovis*. Tuberculosis paling sering menyerang paru-paru tetapi dapat juga menyerang organ tubuh lainnya, infeksi *mycobacterium tuberculosis* itu tidak selalu menjadi sakit tuberkulosis aktif. Respon imunitas seluler terjadi beberapa minggu (2-12 minggu) setelah terinfeksi oleh *mycobacterium tuberculosis* yang dapat ditunjukkan dengan uji tuberculin. Faktor ketersediaan waktu ibu membawa anaknya ke pelayanan kesehatan menjadi salah satu faktor. Semakin banyak jumlah anak terutama ibu yang masih mempunyai bayi yang merupakan anak ketiga atau lebih akan membutuhkan banyak waktu

untuk mengurus anak-anaknya tersebut sehingga semakin sedikit ketersediaan waktu bagi ibu untuk mendatangi tempat pelayanan imunisasi. Pengetahuan ibu yang kurang tentang imunisasi dan rendahnya kesadaran ibu membawa anaknya ke posyandu atau puskesmas juga menyebabkan rendahnya cakupan imunisasi. Untuk mendapatkan imunisasi yang lengkap karena takut anaknya sakit, dan ada pula yang merasa imunisasi tidak di perlukan untuk bayinya, kurang informasi atau penjelasan dari petugas kesehatan manfaat imunisasi, serta hambatan lainnya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021)

Tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap cakupan imunisasi dasar lengkap. Ibu bayi dengan pendidikan tinggi memiliki kemungkinan lebih besar untuk memberikan imunisasi dasar lengkap dibandingkan ibu berpendidikan rendah. Sikap Ibu terhadap pemberian imunisasi juga berpengaruh secara signifikan terhadap cakupan imunisasi dasar lengkap. Ibu yang memiliki sikap negatif tentang imunisasi lebih besar kemungkinannya tidak memberikan imunisasi lengkap pada bayinya dari pada ibu yang memiliki sikap positif (Tohir, 2019)

Berdasarkan hasil (Simanungkalit et al., 2021), adalah Hasil penelitian menunjukkan bahwa 88 responden masih banyak ibu yang memiliki tingkat pengetahuan sangat rendah tentang pemberian imunisasi dasar pada bayi , yaitu dari 88 responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 1 orang (1,1%), berpengetahuan sedang sebanyak 22 orang (25,0%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 65 orang (73,9%).

Hasil survey pengabdian di klinik Deby cyntia yun, masih ada bayi yang terlewatkan untuk imunisasi BCG, dikarenakan Ibu terlalu takut untuk membawa bayi nya imunisasi karena usia bayi masih 2 bulan. Peran ibu dalam program imunisasi sangat penting, sehingga pemahaman yang tepat tentang imunisasi sangat diperlukan. Kurangnya sosialisasi dari petugas kesehatan menyebabkan masalah rendahnya pemahaman dan kepatuhan ibu dalam menjalankan program imunisasi (Handayani, Oktia, Woro et al., 2018)

II. MASALAH

- a. Mengatasi masalah Kesehatan yang dialami ibu tentang pentingnya imunisasi dasar pada bayi usia 0-2 bulan di Klinik Deby Cyntia Yun
- b. Proses pemberian edukasi peningkatan Pengetahuan Ibu terhadap pentingnya imunisasi dasar pada bayi di Klinik Deby Cyntia Yun
- c. Hasil dari penyuluhan yang diberikan kepada masyarakat tentang pentingnya Ibu untuk memberikan imunisasi secara lengkap untuk bayi di Klinik Deby Cyntia Yun.

III. METODE

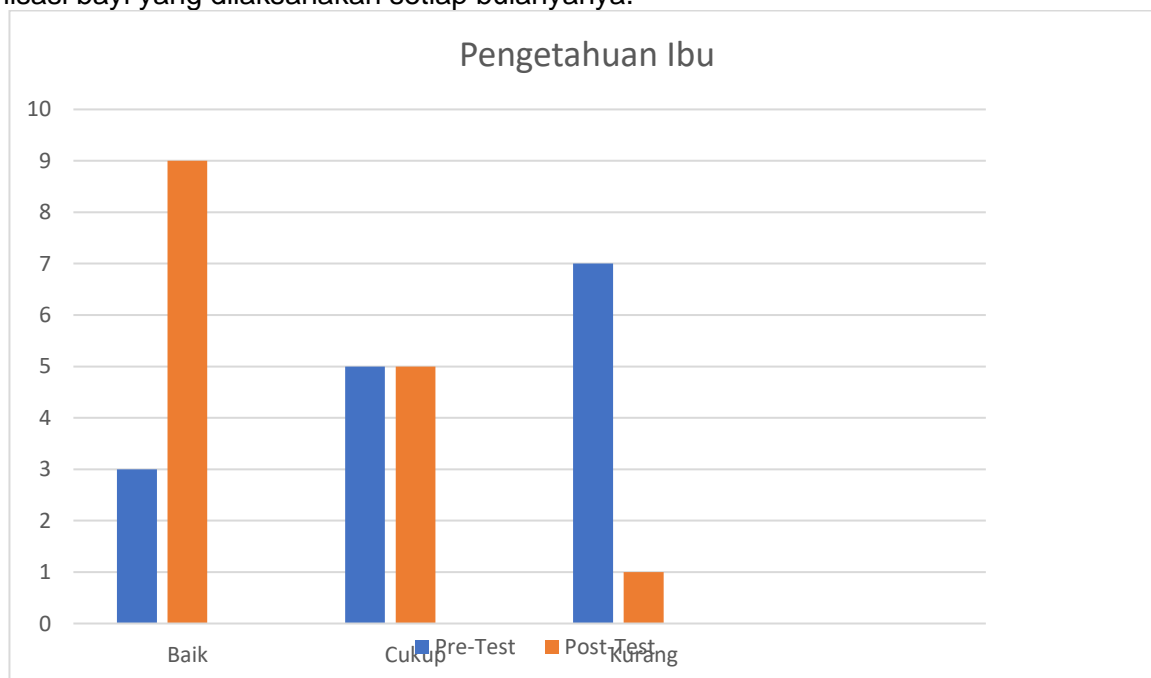
Kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah dengan metode penyuluhan dan melaksanakan Tindakan suntikan BCG pada bayi pada bayi umur 0-2 bulan. Imunisasi BCG diberikan pada bayi usia 0-2 bulan, tujuan pemberian imunisasi BCG ini untuk preventif pada bayi. Dengan imunisasi BCG imunitas tubuh bayi akan lebih kuat terhadap penyakit batuk rejan pada bayi. kegiatan imunisasi dilakukan setiap bulannya pada bayi dan dilakukan pencatatan pada buku KIA dengan dilakukannya pengukuran dan pemeriksaan setiap bulannya maka gangguan pertumbuhan dapat dideteksi sesegara mungkin. Tempat pelaksanaan pengabdian masyarakat di Klinik Bidan Deby Cyntia Yun, Jl. Garu I Gg. Berdikari No.96, Harjosari I, Kec. Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara 20226, waktu pelaksanaan pada bulan Januari-Februari 2023.

Mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi pimpinan klinik bidan deby dan ibu yang memiliki bayi usia 0-2 bulan. Subjek dalam pengabdian masyarakat ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi dengan jumlah bayi dari 15 bayi dari lingkungan klinik. Kegiatan diawali dengan mengurus surat izin ke Klinik Bidan Deby sebagai izin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di Klinik tersebut. Langkah- langkah kegiatan pengabdian yaitu: Persiapan sosialisasi dimulai dari pemberian informasi pentingnya imunisasi BCG pada bayi 0-2 Bulan deteksi dini adanya kelainan pada bayi melalui penyuluhan, diskusi dan penggunaan leaflet yang diberikan kepada orangtua. Materi yang diberikan adalah pengertian imunisasi BCG, manfaat imunisasi BCG dan pencegahan dan melaksanakan Tindakan pemberian suntikan BCG pada bayi secara langsung, dan kita mengukur sebelum dilakukan Tindakan imunisasi BCG dan sesudah dilakukan pijat Imunisasi

BCG dan diukur untuk pengetahuan ibunya tersebut. Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada peserta/sasaran dari kegiatan adalah ibu yang memiliki bayi diklinik Bidan Deby.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah dengan metode penyuluhan (Promosi) dan melaksanakan Tindakan pemberian Imunisasi BCG pada bayi umur 0-2 bulan. Kegiatan dilaksanakan dan sudah ditetapkan setiap bulannya. Kegiatan diawali dengan mengurus surat izin ke Klinik Bidan Deby sebagai izin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di Klinik tersebut. Langkah- langkah kegiatan pengabdian yaitu: Persiapan sosialisasi dimulai dari pemberian informasi pentingnya Imunisasi BCG pada bayi umur 0-2 bulan untuk mengurangi hingga mencegah risiko terjangkit kuman penyebab tuberkulosis. Penyakit tuberkulosis yang parah, salah satunya meningitis tuberkulosis, melalui penyuluhan (Promosi), diskusi dan penggunaan leaflet yang diberikan kepada orangtua. Materi yang diberikan adalah pengertian Imunisasi BCG, manfaat dan pencegahan dan melaksanakan Pemberian Imunisasi BCG pada bayi secara langsung. Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada peserta/sasaran dari kegiatan adalah ibu yang memiliki bayi diklinik Bidan Deby. Evaluasi dilaksanakan selama dua bulan yaitu untuk melihat peningkatan kunjungan orangtua dalam untuk membawa anaknya setiap bulannya. Indikator Keberhasilan pengabdian masyarakat dapat dilihat dengan peningkatan pengetahuan Ibu tentang Pentingnya Imunisasi bayi yang dilaksanakan setiap bulannya.



Gambar 1. Peningkatan Pengetahuan

Dari tabel 1 didapatkan hasil pengetahuan ibu saat dilakukan pretest sebelum Promosi Kesehatan (penyuluhan) yaitu pengetahuan ibu yang baik ada 3 responden ibu (20%) dan pengetahuan ibu yang cukup ada 5 Responden (33,3%), Serta Pengetahuan Ibu yang Kurang ada 7 responden (46,7%). hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang ASI masih kurang. Setelah diberikan Promosi Kesehatan (penyuluhan) hasil yang didapatkan yaitu pengetahuan ibu yang baik ada 9 Responden (60%) dan pengetahuan ibu yang cukup ada 5 Responden (33,3%) dan yang kurang 1 Responden (6,7%) Sehingga dapat disimpulkan, pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif meningkat setelah diberikan penyuluhan (Promosi).



Gambar 2. Pemberian Imunisasi BCG



Gambar 3. Kegiatan Penuluhan (Promosi) Tentang Imunisasi BCG

V. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelaksanaan pemberian Imunisasi BCG pada Bayi 0-2 Bulan di Klinik Bidan deby Cyntia Yun dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan gerakan imunisasi nanti, sehingga dengan adanya pemberian imunisasi semua penyakit pada balita dapat dicegah sedini mungkin. dari hasil yang didapat adanya peningkatan kesadaran orang tua sebanyak 75% terhadap pentingnya pemberian imunisasi dasar pada balita. Kondisi demikian dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kesadaran peserta dan kemampuan melakukan identifikasi kebutuhan imunisasi pada bayi di wilayah klinik bidan deby Cyntia Yun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Ketua Pengurus Yayasan Mitra Husada Medan yang sudah memberikan fasilitasi dalam terlaksananya kegiatan pengabdian Masyarakat, dan terima kasih kepada Ketua STIKes Mitra Husada Medan yang sudah mensupport penulis dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat serta tidak lupa kepada Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (UPPM) STIKes Mitra Husada Medan yang memberikan

dukungan dalam kegiatan ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pimpinan Klinik Deby Cyntia Yun, Kecamatan Susukan, yang sudah memberikan izin dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) dari tim dosen, Mahasiswa dan Tendik.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, Oktia, Woro, K., Rahayu, Sri, R., Nugroho, E., Hermawati, B., Vu, Nguyen, T., & Loc, Nguyen, H. (2018). Effectiveness Leadership and Optimalization of Local. *Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Nju/Index.Php/Kemas*, 13(3), 423–429.
- Imunisasi, P., Di, D., Pariaman, K. P., Awalia, B., Keperawatan, F., & Andalas, U. (2015). *Penelitian Keperawatan Maternitas*.
- Kemenkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Kementerian Kesehatan Tahun 2011 Kementerian Kesehatan. *Laporan Akuntabilitas Kinerja Tahun 2020*.
- Kesehatan, K., & Indonesia, R. (n.d.). *profil-kesehatan-Indonesia-2015*.
- Mauliati, D., Dewi, R., Kebidanan Saleha, A., Krueng Jambo Ayee, jln, Banda Raya, K., & Aceh, B. (2022). Education to Improve Parents Awareness of the Importance of Basic Immunization in Babies in the Village of Teubaluy Aceh Big. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan)*, 4(2), i43-150. <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/jpkmk/article/view/2485/1297>
- Nurhidayati. (2016). Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan Kota Tangerang Selatan Tahun 2016. *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan Kota Tangerang Selatan Tahun 2016*.
- Simanungkalit, S. E., Dewi, E. R., Sinaga, M., & Sinaga, A. (2021). Analisis Unsur-Unsur Pembagian Pengimunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Puskesmas Simarimbun Kota Pematangsiantar Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 7(1), 30–35. <https://doi.org/10.52943/jikebi.v7i1.504>
- Tanimidjaja, S., Havaso, A. T., & Suratno, E. (2019). Aplikasi Pengingat Jadwal Imunisasi pada Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi Berbasis Android. *Journal of Computer and Information Technology*, 2(2), 60–65.
- Tohir, T. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemakaian Alat Kontrasepsi di Wilayah Keluarga Binaan Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2016 di Kecamatan Medan Johor Sumatera Utara Tahun 2019. In *Jurnal kedokteran*. <http://repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/14632/1/1608260097.pdf>